



Literature Review

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN PERSALINAN SECTIO

Nilia Kusumah¹, Haerawati Idris², Rico Januar Sitorus³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: September 01, 2022

Revised: september 10, 2022

Accepted: September 28, 2022

Available online: September 30, 2022

KATA KUNCI

Persalinan; Pemilihan; Metode: Sectio Caesarea

KORESPONDENSI

Nilia Kusumah

E-mail: nilasobrun@gmail.com

A B S T R A K

Latar Belakang: *Sectio caesarea* merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim serta berat diatas 500 gr. *World Health Organization* (WHO), menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* disebuah negara sekitar 5-15% per 1000 kelahiran. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mematok persalinan secara *sectio caesarea* sebanyak 20% dari total persalinan di Indonesia

Tujuan: Tujuan dari Literature review ini adalah untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan persalinan *section caesarea*.

Metode: metode yang digunakan adalah literature review dengan menggunakan database adalah Google Scholar dan Science Direct. Dari dua database yang digunakan didapatkan enam artikel untuk diekstraksi data.

Hasil: Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada dua faktor utama yang memoengaruhi kejadian persalinan *sectio caesarea* yaitu faktor medis dan non medis

Background: *Sectio Caesarea* is an artificial birth in which the fetus is born through an incision in the abdominal and uterine walls and weighs above 500 grams. The World Health Organization (WHO), sets the average standard for *sectio Caesarea* in a country around 5-15% per 1000 births. The Ministry of Health of the Republic of Indonesia sets a caesarean section of deliveries as much as 20% of the total deliveries in Indonesia

Objective: The purpose of this literature review is to see what factors influence the choice of caesarean section delivery.

Method: The literature review using Google Scholar and Science Direct databases. From the two databases used, six articles were obtained for data extraction.

Results: From the results of the study, it was found that two main factors influence the incidence of caesarean section delivery, namely medical and non-medical factors.

PENDAHULUAN

Seksio sesarea adalah prosedur pembedahan guna melahirkan bayi Pmelalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerotomi) [1], yang merupakan tindakan akhir dari berbagai kesulitan dalam menolong persalinan dan tindakan alternatif bagi ibu yang tidak bisa/ingin melakukan persalinan normal [2], yang dilakukan karena pertimbangan medis juga termaksud permintaan pasien sendiri atau saran dokter [3].

World Health Organization (WHO) menetapkan standar seksio sesarea disetiap negara yaitu sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia (Souza JP et al, 2014). Data statistik menunjukkan bahwa operasi seksio sesarea di dunia telah meningkat. berdasarkan hasil survei WHO tahun 2004– 2008 di tiga benua yaitu Amerika Latin, Afrika dan Asia meningkat tajam diketahui angka kejadian seksio sesarea terendah di Angola yaitu 2,3% dan tertinggi di Cina sebesar 46,2% (Andriani, 2012).

Proporsi tindakan seksio sesarea di Asia yang mewakili 9 negara sebesar 27,3% dan Asia Tenggara sebesar 27% (Suryani et al., 2016). Penelitian di Thailand menunjukkan angka kejadian seksio sesarea pada tahun 1990 sekitar 15,2% dan pada tahun1996 menjadi 22,4%. Di Cina angka kejadian seksio sesarea di tahun 2003 sebesar 19,2% dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 36,3% (Andriani, 2012) [4]

Riset Kesehatan Dasar tahun 2012 tingkat pesalinan *sectio caesarea* di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO 5-15%. Tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia 15,3% sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang di survey dari 33 provinsi. Gambaran adanya faktor resiko ibu saat melahirkan atau di operasi caesarea adalah 13,4 % karena ketuban pecah dini, 5,49% karena preeklampsia, 5,14% karena perdarahan, 4,40% kelainan letak janin, 4,25% karena jalan lahir tertutup, 2,3% karena rahim sobek [5]

Metode sesar pada persalinan dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan jangka pendek maupun jangka panjang. Risiko untuk ibu yaitu perdarahan, infeksi pasca persalinan, keterlambatan menyusui karena rasa sakit anestesi dan pasca operasi, dan kehamilan ektopik. Penelitian Xu di China menunjukkan bahwa wanita yang melakukan persalinan sesar berulang akan berisiko 2,61 kali untuk mengalami perdarahan post partum. [6]

Berdasarkan hasil penelitian Idris, et al didapatkan bahwa Investigasi saat ini berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia-2017 mengungkapkan bahwa prevalensi persalinan CS di Indonesia lebih tinggi dari yang direkomendasikan oleh WHO. Status ekonomi merupakan variabel dominan dalam prevalensi persalinan sesar di Indonesia [7]. Tujuan dari Literature review ini adalah untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan persalinan section caesarea?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah literature review, literature review lebih dikenal dengan istilah tinjauan Pustaka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa literature review adalah suatu kegiatan menganalisis yang dapat berupa kritikan dari suatu penelitian yang sedang dilakukan terhadap suatu topik

husus yang merupakan bagian dari bidang keilmuan, Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

Membuat Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Persalinan Sectio Caesarea.

Memilih Sumber Data

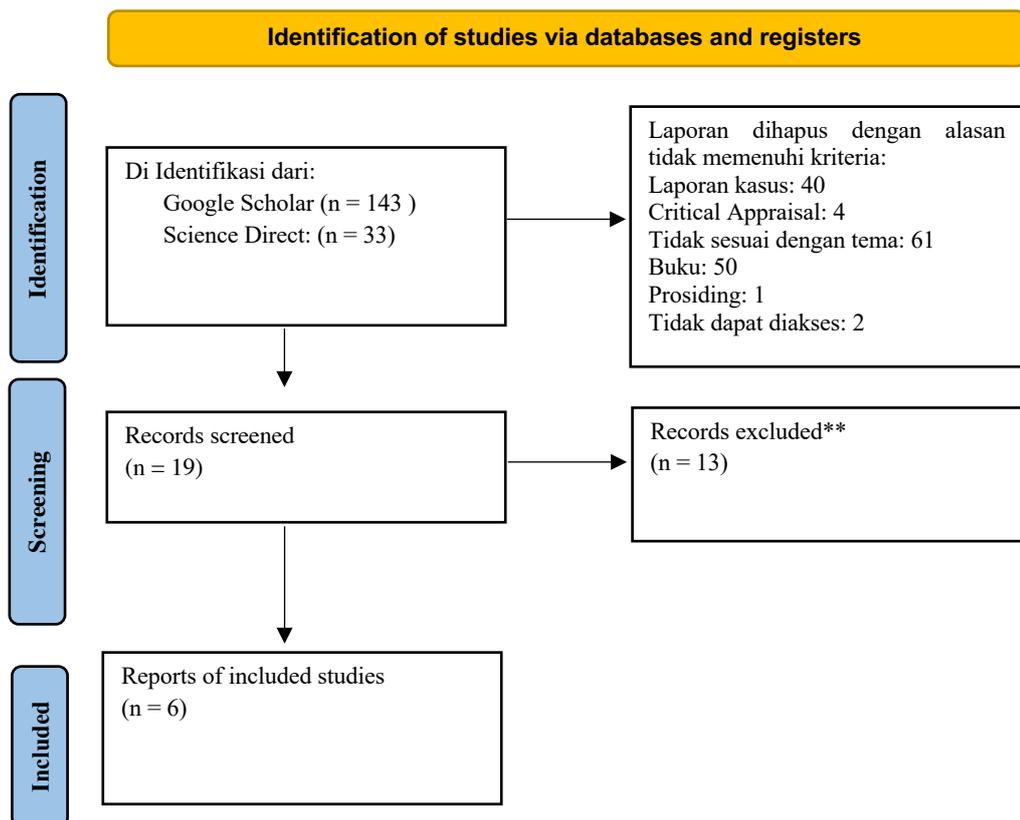
Sumber data yang digunakan adalah Google Scholar dan Science Direct. Google Scholar dapat diakses secara bebas sedangkan Science Direct diakses dengan menggunakan eresources dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Kriteria data

Kriteria Inklusi: (1) penelitian observasional; (2) penelitian kualitatif; (3) open access; (4) full text; (5) berbahasa Indonesia; (6) berbahasa Inggris; (7) tahun 2022. Kriteria Eksklusi: (1) RCT; (2) Critical appraisal; (3) Laporan Kasus; (4) Buku; (5) Prosiding Abstrak; (6) diluar Bahasa Indonesia dan Inggris.

Proses Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dapat dilihat seperti gambar dibawah ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Ekstraksi Data Penelitian

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
1	Dila, Wiliyana Nadapda, Thomson P Sibero, Jitasari Tarigan Harahap, Fatma Sylvana Dewi Marsaulina, Ivansri	Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Sectio Caesarea Periode 1 Januari – Desember 2019 di RSU Bandung Medan	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (usia, paritas, riwayat persalinan, Partus Tak Maju, Ketuban Pecah Dini) yang berhubungan dengan persalinan Sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Bandung Medan Periode 1 Januari – Desember 2019	Mix Methods	550 kasus dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini 231 kasus	Yang paling berhubungan dengan tingkat persalinan sectio caesarea adalah variabel riwayat persalinan dengan nilai signifikan 0,000 (p value < 0,05), nilai koefisien B 11,555 bernilai positif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 4 orang ibu yang akan di sectio caesarea dimana informan 1 : indikasi Ketuban Pecah Dini dan memiliki riwayat Ketuban Pecah dini pada kehamilan ke 2, Informan 2 : usia dan paritas yang beresiko, Informan 3 : usia dan Partus Tak Maju, Informan 4 : indikasi Riwayat SC 2 [8]
2	Sitorus, Friska Ernita Purba, Bahtera Bindavid	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Tindakan section caesarea tanpa indikasi di RSU sembiring Delitia	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan persalinan seksio sesarea tanpa indikasi	case control	kelompok kasus 69 dan kelompok kontrol 69.	Yang mempengaruhi pemilihan persalinan Sectio Caesarea pada penelitian ini adalah Pendidikan, kecemasan, pemilihan waktu lahir, kepemilikan asuransi dan kelompok refrensi berhubungan secara statistic [9]
3	Sulistianingsih, Andi Rispah Bantas, Krisnawati	Peluang Metode Persalinan Caesar yang Digunakan di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017)	Mengetahui peluang penggunaan metode sesar pada persalinan di Indonesia	Cross-sectional study	4909 sampel	Peluang seorang wanita menggunakan metode sesar berbeda-beda sesuai dengan karakteristik, riwayat kehamilan dan persalinan dari masing-masing individu. Berdasarkan analisis data SDKI 2017, penggunaan metode sesar pada persalinan tidak hanya dilakukan berdasarkan ada tidaknya indikasi medis tetapi banyak faktor lain yang berperan dalam pemilihan metode ini.[6]
4	Handayani, Tri Restu	Hubungan Berat Badan Bayi dan Riwayat Sectio Caesarea Terhadap Tindakan Sectio Caesarea	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan berat badan bayi dan riwayat sectio cesarea terhadap tindakan sectio cesarea	Cross-sectional study	44 sampel penelitian	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara berat badan bayi lahir dengan tindakan sectio cesarea dan ada hubungan antara riwayat sectio cesarea dengan tindakan sectio cesarea.[5]
5	Emma, Arrifah Noer Ilmi, Bahrul Suhartono, Eko Widyamala, Erida	Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Dr . H . Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2019	Tujuan penelitian ini untuk untuk menganalisis hubungan usia ibu, paritas, komplikasi kehamilan, penyulit persalinan dan jaminan kesehatan dengan tindakan sectio caesarea	Kasus kontrol	65 sampel kasus dan 65 sampel control, total adalah 130 sampel	Berdasarkan hasil penelitian dari 130 responden persalinan dengan sectio caesarea usia berisiko 80%, persalinan sectio caesarea paritas tidak aman 66,2%, persalinan sectio caesarea ada komplikasi kehamilan 84,6%, persalinan sectio caesarea ada penyulit persalinan 52,3%, persalinan sectio caesarea menggunakan jaminan kesehatan 61,5%. Hasil uji statistik juga menunjukkan terdapat hubungan atau keterkaitan yang signifikan antara usia ibu, paritas, komplikasi kehamilan, penyulit persalinan dan jaminan kesehatan dengan tindakan sectio caesarea di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2019. Peranan [10]

6	Nisma, Nisma Hidayah, Nurul Rahmawati, Nadia	Hubungan komplikasi kehamilan dengan tindakan seksio sesarea di kota pontianak	untuk melihat ada hubungan komplikasi kehamilan pada ibu bersalin dengan tindakan seksio sesarea.	Cross-sectional	911 responden	Penelitian menunjukkan komplikasi persalinan tak maju (20,2%), ketuban pecah dini (21,4%), Kelainan letak janin (13,4%) dan lain-lain (45%). Adapun hasil penelitian uji statistik chi-square menunjukkan terdapat hubungan komplikasi persalinan pada ibu bersalin dengan tindakan seksio sesarea dengan nilai $p=0,000$. Kesimpulan:[4]
---	--	--	---	-----------------	---------------	--

Dari hasil penelitian dan ekstraksi data yang dilakukan bahwa persalinan *sectio caesarea* ada dua faktor utama, yaitu faktor medis dan faktor non medis.

Faktor medis

Ketuban Pecah Dini

Ketuban Pecah Dini (KPD) adalah pecahnya ketuban sebelum waktunya melahirkan atau sebelum inpartu, pada pembukaan < 4 cm dalam fase laten (Nugroho, 2011). KPD didefinisikan sebagai pecahnya ketuban sebelum waktunya melahirkan. Hal ini dapat terjadi pada akhir kehamilan maupun jauh sebelum waktunya melahirkan. KPD preterm adalah KPD sebelum usia kehamilan 37 minggu. KPD yang memanjang adalah KPD yang terjadi lebih dari 12 jam sebelum waktunya melahirkan, KPD bisa menyebabkan terjadinya hipoksia dan asfiksia akibat oligohidramnion, yaitu suatu keadaan dimana air ketuban kurang dari normal, yaitu kurang dari 300 cc. Oligohidramnion juga menyebabkan terhentinya perkembangan paru-paru (paru-paru hipoplastik), sehingga pada saat lahir, paru-paru tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan pecahnya ketuban, terjadi oligohidramnion yang menekan tali pusat hingga terjadi asfiksia atau hipoksia. Terdapat hubungan antara terjadinya gawat janin dan derajat oligohidramnion, semakin sedikit air ketuban, janin semakin gawat. [11]

Kelainan Letak Janin

Prawirohardjo (2016) menyatakan bahwa letak sungsang atau disebut juga presentasi bokong merupakan keadaan dimana janin terletak memanjang dengan bokong atau kaki adalah bagian terendahnya atau kombinasi antara keduanya dan kepala berada di fundus uteri pada umur kehamilan >37 minggu atau cukup bulan. Kelainan letak janin jika tidak ditangani dengan baik mengakibatkan adanya komplikasi seperti trauma pada saat persalinan, perdarahan pada ibu, infeksi, asfiksia pada bayi baru lahir dan fraktur pada bayi, maka tindakan *sectio caesarea* adalah tindakan terbaik yang dapat dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putriana (2016) yaitu ada hubungan presentasi sungsang (kelainan letak janin) dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.[12]

Paritas

Dari hasil penelitian ibu paritas berisiko rendah dan yang tidak mengalami *sectio caesarea* sebanyak 25 orang (30,6%), diketahui bahwa Paritas 1-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut perdarahan *sectio caesarea* persalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal lebih rendah dibandingkan dengan paritas lebih dari 3. Pada multipara proses persalinan pada kala II akan terjadi lebih cepat karena adanya pengalaman persalinan yang lalu dan disebabkan otot-otot jalan lahir yang lebih lemas (Zahronah 2019) [13]

Usia

Dari hasil penelitian usia ibu yang berisiko rendah yang tidak mengalami *sectio caesarea* sebanyak 38 orang (49,4%), ini menunjukkan bahwa usia reproduksi optimal seorang ibu antara 20-35 tahun karena pada usia tersebut rahim siap menerima kehamilan dan persalinan, mental sudah mampu merawat bayi dan dirinya. Secara biologis, perempuan memiliki rahim yang sempurna untuk melahirkan ketika berusia 25-35 tahun, Kesehatan dan kesiapan menjalani masa kehamilan dan persalinan. Perempuan yang menjadi ibu hamil diusia muda akan mengalami masalah kesehatan lebih dini dan bervariasi daripada wanita diatas 30 tahun. Kesehatan wanita berada pada puncaknya ketika berusia 20-35 tahun. Usia produktif usia 20 tahun. Dari segi biologis, usia ini adalah waktu yang tepat untuk hamil karena tingkat kesuburan sangat tinggi dan sel telur yang diproduksi pun sangat melimpah. Risiko memiliki bayi lahir cacat lebih sedikit karena kualitas sel telur yang diproduksi pada usia ini umumnya masih sangat baik (Murray dan Huelsmann (2013) [13]

Partus tak maju

Penelitian ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Purwaningsih & Fatmawati (2010), bahwa partus tak maju adalah fase laten lebih dari 8 jam. Persalinan telah berlangsung 12 jam atau lebih, bayi belum lahir. Dilatasi serviks di kanan garis waspada persalinan fase aktif (Prawirohardjo, 2012). Partus tak maju adalah ketiadaan kemajuan dalam dilatasi serviks, atau penurunan dari bagian yang masuk selama persalinan aktif (Mochtar, 2012). Partus tak maju merupakan fase dari suatu partus

yang macet dan berlangsung terlalu lama sehingga menimbulkan gejala-gejala seperti dehidrasi, infeksi, kelelahan, serta, asfiksia dan kematian dalam kandungan. Sectio caesarea adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding syaraf rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Winkjosastro, 2010). Sectio caesarea adalah suatu tindakan untuk melahirkan bayi dengan berat di atas 500 gram melalui sayatan pada dinding uterus. [14]

Faktor non medis

Pendidikan

Pendidikan ibu merupakan pendidikan formal yang pernah diikuti seorang ibu dalam kehidupannya. Telah umum diketahui pendidikan seseorang akan berkaitan erat dengan pengetahuan dalam konteks tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meningkatkan akses seseorang terhadap berbagai informasi yang tersedia. Hal ini akan sangat mempengaruhi pilihan ibu dengan tahun sekolah diatas 9 tahun untuk memilih persalinan section caesarea. Telah umum diketahui pendidikan seseorang akan berkaitan erat dengan pengetahuan dalam konteks tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meningkatkan akses seseorang terhadap berbagai informasi yang tersedia. Hal ini akan sangat mempengaruhi pilihan ibu dengan tahun sekolah diatas 9 tahun untuk memilih persalinan section caesarea.[9]

Pengetahuan

Pengetahuan adalah sebagian ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari, mengingat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal terperinci untuk teori tetapi apa yang diberikan telah menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai. Pengalaman responden melahirkan dengan cara sectio caesarea merupakan hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya dapat berpengaruh terhadap pengetahuan responden dalam mobilisasi pasca sectio caesarea, seperti manfaat melakukan mobilisasi, tahap-tahap yang dilakukan dalam gerakan mobilisasi. Oleh karena tidak memiliki pengalaman melahirkan secara sectio caesarea, maka dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang manfaat mobilisasi pasca sectio caesarea. Ditinjau dari faktor pendidikan, diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan setingkat SMP yakni sebanyak 15 orang (35,71%) sedangkan responden yang berpendidikan setingkat PT hanya 6 orang (14,29%) [15]

Kecemasan

Mochtar (2002) mengatakan kecemasan merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap jalannya persalinan

dan berakibat pembukaan kurang lancar. Rahmy (2013) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kelancaran proses persalinan. Kecemasan dalam menghadapi persalinan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi lancar tidaknya proses persalinan, apabila ibu merasakan cemas yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kepala bayi tidak sesuai sehingga sehingga lama kala II akan memanjang dan terjadi partus lama [9]

Pemilihan Waktu Lahir

Pemilihan waktu kelahiran adalah pemilihan waktu kelahiran anak yang direncanakan. Banyak pasangan keluarga baru yang telah merencanakan kelahiran anak mereka sejak mereka melakukan pernikahan. Akhir-akhir ini, pemilihan waktu kelahiran menjadi suatu tren pada masyarakat dengan social ekonomi tinggi. Selain persalinan tidak mengganggu pekerjaan, persalinan yang direncanakan juga dapat dipengaruhi oleh keinginan anggota keluarga yang menginginkan tanggal- tanggal cantik dalam kelahiran anaknya. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Yaeni (2013) yang menunjukkan pengaruh pemilihan waktu lahir terhadap pemilihan persalinan sectio caesarea. Meskipun banyak para ahli mengatakan bahwa persalinan sectio caesarea merupakan suatu prosedur persalinan kedaruratan menjadi upaya terakhir (Rasjidi 2019). Namun demikian, angka persalinan zectio caesarea di hampir semua rumah sakit yang menerima persalinan meningkat. Rusdi (2014) menemukan dalam penelitiannya bahwa rata-rata persalinan section caesarea di Kota Bandung dapat mencapai 75% [9]

Kepemilikan Asuransi

Persalinan section caesarea tidak terlepas dari masalah pembiayaan yang harus ditanggung oleh pasien atau keluarga pasien yang akan menjalani operasi. Dalam sistem pembiayaan kesehatan di Indonesia sistem asuransi juga sudah lajim dilakukan misalnya dengan menggunakan BPJS, Jampersal, dan asuransi swasta lainnya. Sistem asuransi yang dikelola oleh pemerintah pada umumnya disubsidi sehingga banyak para ahli yang memperkirakan dengan sistem subsidi yang demikian akan meningkatkan angka kelahiran di Indonesia. Hasil penelitian yang sama ditemukan Marco (2011) yang menemukan status asuransi dengan pemilihan persalinan section caesarea. Adriani (2012) yang menemukan bahwa cara bayar berhubungan secara signifikan dengan tindakan sectio caesarea di Rumah Sakit. Dompu (2012) juga menemukan hal yang sama dimana pasien yang melahirkan dengan sectio caesarea dominan menggunakan pembayaran dengan Jamkesmas/JKD [9]

Kelompok Refrensi

Pemilihan kelompok refrensi sebagai seorang ibu hamil dapat berasal dari berbagai kelompok seperti keluarga, teman, tetangga dan kelompok tenaga medis. Kelompok tenaga medis adalah salah satu kelompok yang paling berpengaruh terhadap pemilihan persalinan section caesarea karena kelompok ini dianggap yang paling mengetahui dan memahami tentang persalinan. Bagi ibu dengan tingkat social ekonomi menengah kebawah, pada umumnya dianjurkan section caesarea oleh bidan. Sedangkan pada kelompok ekonomi menengah keatas pada dasarnya dianjurkan oleh dokter yang memberikan perawatan antenatal selama kehamilan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Hutabalian (2011) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kelompok referensi baik dari tenaga medis maupun non medis terhadap pemilihan sectio caesarea. Maiytriani (2012) menemukan pengaruh kelompok refrensi dokter ahli kebidanan dan kandungan terhadap pemilihan persalinan section caesarea [9]

SIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada dua faktor utama yang memoengaruhi kejadian persalinan section caesarea yaitu faktor medis dan non medis. Faktor medis yang mempengaruhi adalah ketuban pecah dini, paritas, usia, partus tak maju, kelainan letak janin. Sedangkan dari faktor non medis adalah Pendidikan, pengetahuan, pemilihan waktu lahir, kecemasan, kepemilikan asuransi dan kelompok refrensi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Manuaba, Ida Ayu. Ida B.G.F.M., dan Ida B, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*, 2nd ed. 2014.
- [2] H. Oxorn and William R. Forte, *Ilmu Kebidanan :Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: YEM, 2010.
- [3] S. Utami, 'Efektivitas Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Nyeri Post Partum Sectio Caesarea', *Unnes J. Public Heal.*, vol. 5, no. 4, p. 316, 2016, doi: 10.15294/ujph.v5i4.12422.
- [4] N. Nisma, N. Hidayah, and N. Rahmawati, 'Hubungan komplikasi kehamilan dengan tindakan seksio sesarea di kota pontianak', *J. Ilm. Keperawatan (Scientific J. Nursing)*, vol. 8, no. 2, pp. 291–297, 2022.

- [5] T. R. Handayani, 'HUBUNGAN BERAT BADAN BAYI DAN RIWAYAT SECTIO CESAREA TERHADAP TINDAKAN SECTIO CESAREA', *JIDAN J. Ilm. Kebidanan*, vol. 2, no. 2, pp. 105–108, 2022.
- [6] A. R. Sulistianingsih and K. Bantas, 'PELUANG MENGGUNAKAN METODE SESAR PADA PERSALINAN DI INDONESIA (ANALISIS DATA SDKI TAHUN 2017)', *J. Kesehat. Reproduksi*, vol. 9, no. 2, pp. 125–133, 2019, doi: 10.22435/kespro.v9i2.2046.125-133.
- [7] H. Idris and R. Anggraini, 'Highest economic status increases risk of cesarean section in women of childbearing age', *Universa Med.*, vol. 41, no. 2, pp. 129–138, 2022, doi: 10.18051/univmed.2022.v41.129-138.
- [8] W. Dila, T. P. Nadapda, J. T. Sibero, F. S. D. Harahap, and I. Marsaulina, 'Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Sectio Caesarea Periode 1 Januari – Desember 2019 di RSUD Medan', *J. Heal. Technol. Med. Vol. 8 No. 1 April 2022 Univ. Ubudiyah Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 359–368, 2022.
- [9] F. E. Sitorus and B. B. Purba, 'FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TINDAKAN SECTIO CAESAREA TANPA INDIKASI DI RSUD SEMBIRING DELITUA', *J. Keperawatan dan Fisioter.*, vol. 1, no. 2, pp. 42–47, 2019.
- [10] A. N. Emma, B. Ilmi, E. Suhartono, and E. Widyamala, 'Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Dr . H . Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2019', *J. Berk. Kesehat.*, vol. 6, no. 1, pp. 31–42, 2020.
- [11] Y. D. Sagita, 'Hubungan antara ketuban pecah dini dan persalinan', *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 1, 2016.
- [12] D. Bunga, Sari., 'HUBUNGAN ANTARA LETAK JANIN, PRE EKLAMSI BERAT DAN KETUBAN PECAH DINI DENGAN KEJADIAN SECTIO CAESAREA DI RSUD dr.DRADJAT PRAWIRANEGARA', *J. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 40–51, 2021.
- [13] F. Amir and S. Yulianti, 'Hubungan Paritas dan Usia Terhadap Persalinan Sectio Ccaesarea di RSUD Bahagia Makassar Tahun 2020', *J. Kesehat. Delima Pelamonia*, vol. 4, no. 2, pp. 75–84, 2020, doi: 10.37337/jkdp.v4i2.179.
- [14] A. Aprina and A. Puri, 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan persalinan sectio caesarea di rsud dr. h abdul moeloek provinsi lampung', pp. 90–96.
- [15] A. Nur, 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea Dalam Mobilisasi Dini Di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara', *J. Keperawatan*, vol. 1, no. 4, pp. 20–34, 2017.